

**ANALISIS RANTAI NILAI JAGUNG KUNING DI DESA TALLU BAMBA,
KECAMATAN ENREKANG, KABUPATEN ENREKANG**

**SARMINI
G021181347**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS RANTAI NILAI JAGUNG KUNING DI DESA TALLU BAMBA,
KECAMATAN ENREKANG, KABUPATEN ENREKANG**

**SARMINI
G021 18 1347**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Rantai Nilai Jagung Kuning di Desa Tallu Bamba,
Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang
Nama : Sarmini
NIM : G021181347

Disetujui Oleh:


Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.
Ketua


Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.
Anggota

Diketahui oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 09 Desember 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS RANTAI NILAI JAGUNG KUNING
DI DESA TALLU BAMBA, KECAMATAN
ENREKANG, KABUPATEN ENREKANG
NAMA DAN MAHASISWA : SARMINI
NOMOR POKOK : G021181347

SUSUNAN PENGUJI

Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.

Ketua Sidang

Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.

Anggota

Dr.Ir. Heliawaty, M.Si.

Anggota

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.

Anggota

Tanggal Ujian:

DEKLARASI

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul "Analisis Rantai Nilai Jagung Kuning di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 30 Januari 2023



Sarmini
G021181347

ABSTRAK

SARMINI. Analisis Rantai Nilai Jagung Kuning di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten: NI MADE VIANTIKA S dan AYU ANISA AMIR.

Jagung merupakan salah satu komoditas lokal yang dapat diandalkan untuk menyokong ketahanan pangan dan juga sumber pendapatan utama bagi petani kecil di Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis rantai nilai dan mengetahui pelaku rantai nilai yang memiliki nilai tambah paling besar di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis rantai nilai berdasarkan teori porter. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga pelaku rantai nilai utama di lokasi penelitian terdiri dari petani jagung, pedagang pengumpul dan industri rumah tangga. Hasil analisis margin diperoleh margin tertinggi adalah industri rumah tangga (Rp.3500, 44,44 %) lalu kemudian pedagang pengumpul (Rp.1000, 31,25 %) dan petani berada pada titik tawar terendah pada aliran rantai nilai. Jadi pelaku rantai nilai yang memiliki nilai tambah paling besar adalah Industri rumah tangga. Hasil analisis rantai nilai berdasarkan teori porter yaitu membagi aktivitas menjadi lima aktivitas utama (logistik kedalam, operasi, logistik keluar, pemasaran dan pelayanan) dan empat aktivitas pendukung (Infrastruktur, manajemen sumber daya manusia, pengembangan teknologi dan pembelian/pengadaan)

Kata Kunci: jagung, petani, rantai nilai

ABSTRACT

SARMINI. *Value Chain Analysis Of Corn Yellow In Tallu Bamba Village, Enrekang District, Enrekang District: NI MADE VIANTIKA S and AYU ANISA AMIR*

Corn yellow is one of the local commodities that can be relied on to support food security and is also the main source of income for small farmers in South Sulawesi. This study aims to analyze the value chain and identify the value chain actors who have the greatest added value in Tallu Bamba Village, Enrekang District, Enrekang Regency. This study uses quantitative descriptive methods and value chain analysis based on Porter's theory. The results showed that there were three main value chain actors in the research location consisting of maize farmers, traders and home industries. The results of the margin analysis showed that the highest margin was the home industry (Rp. 3500, 44.44 %) then the collecting traders (Rp. 1000, 31.25 %) and farmers were at the lowest bargaining point in the value chain flow. So that the value chain actors who have the greatest added value are home industries. The results of the value chain analysis based on Porter's theory are to divide activities into five main activities (inbound logistics, operations, outbound logistics, marketing and services) and four supporting activities (infrastructure, human resource management, technology development and purchasing/procurement)

Keywords: *corn yellow, farmers, value chain*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Sarmini, lahir di Panassang pada tanggal 09 Agustus 1999, penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Saddu dan Raba. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2006 di SDN 164 Panassang dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Enrekang dan lulus pada tahun 2014. Pendidikan selanjutnya yaitu sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Enrekang pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin program studi Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis Pertanian) melalui jalur SBMPTN.

Dengan kekuatan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan juga bantuan dari dosen pembimbing serta doa kedua orang tua, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Rantai Nilai Jagung Kuning di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang”.

PERSANTUNAN

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Program Studi Sosial Ekonomi pertanian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan, karena kesalahan itu datangnya dari diri pribadi dan kebenaran itu datangnya dari Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi diri pribadi penulis.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian skripsi, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya tercinta, **Bapak Saddu** dan **Ibu Raba** yang selalu mendoakan kepada Allah SWT dalam kesuksesan anaknya. Beliau juga memberikan dukungan dalam setiap Langkah hidup kepada penulis.
2. Saudara kandung saya **Syamsul, Sarman, Nanong Satriawan** dan **Sri Ayu Andira** yang tanpa henti-hentinya mendoakan dan mendukung penulis.
3. **Bapak Prof. Dr. Ir. Salengke, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb** selaku pembimbing utama saya dan **Ibu Ayu Anisa Amir, S.P.,M.Si** selaku pembimbing kedua yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Dr.Ir. Heliawaty M.Si** dan **Ibu Pipi Diansari S.E.,M.Si.,Ph.D.** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini
7. Dosen dan seluruh staf di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin
8. Seluruh responden saya yang telah memberikan izin penelitian dan membantu saya dalam penelitian ini
9. Sahabat saudara tak sedarah yang penulis dapatkan dibangku kuliah; Astuti, Nur Afni Angraini, Husna Rangsi, Nur Rahma Aziza Basmahuddin, Nadine Tika yang telah setia kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini. Terimah kasih banyak telah menjadi *support system* untuk penulis. Semoga kita semua meraih kesuksesan, Aamiin.
10. Teman-teman angkatan 2018 (KRI8TAL) pejuang gelar S.P yang telah menjadi teman dan sahabat dalam berbagi cerita suka maupun duka selama masa-masa kuliah.
11. Serta kepada semua insan yang tercinta dan pernah berhubungan dengan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan meraka dalam kehidupan penulis.

Makassar, 18 November 2022

Sarmini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 <i>Research Gape</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Kerangka Pemikiran	4
II. METODE	6
2.1 Pendekatan Penelitian	6
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	6
2.3 Instrumen Penelitian	6
2.4 Populasi dan Sampel	6
2.5 Jenis Data	7
2.6 Teknik Pengumpulan Data	7
2.7 Analisis Data	8
2.8 Batasan Operasional	11
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 Karakteristik Responden	12
3.2 Aktivitas Usaha Pelaku Rantai Nilai	18
3.3 Rantai Nilai Jagung Kuning	19
IV. PENUTUP	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produksi Palawija di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang	1
Tabel 2	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Umur	12
Tabel 3	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	13
Tabel 4	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Pendidikan Terakhir	13
Tabel 5	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Luas Lahan	14
Tabel 6	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Lama Berusaha Tani	14
Tabel 7	Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Sumber Modal	15
Tabel 8	Karakteristik Pedagang Pengumpul	15
Tabel 9	Karakteristik Industri Rumah Tangga	17
Tabel 10	Biaya Rata-rata Usaha Tani Jagung Kuning yang Dikeluarkan oleh Petani	20
Tabel 11	Biaya Usaha yang Dikeluarkan Pedagang Pengumpul	21
Tabel 12	Biaya Usaha yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga	21
Tabel 13	Penerimaan Pelaku Rantai Nilai	22
Tabel 14	Pendapatan Pelaku Rantai Nilai	22
Tabel 15	Margin Pelaku Rantai Nilai	23
Tabel 16	R/C Ratio Pelaku Rantai Nilai	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir	5
Gambar 2	Analisis Rantai Nilai Porter	11
Gambar 3	Rantai Nilai Jagung Kuning Berdasarkan Margin Pelaku Rantai Nilai	24
Gambar 4	Analisis Rantai Nilai Petani Jagung Kuning Berdasarkan Teori Porter	26
Gambar 5	Analisis Rantai Nilai Pedagang Pengumpul Berdasarkan Teori Porter	28
Gambar 6	Analisis Rantai Nilai Industri Rumah Tangga Berdasarkan Teori Porter	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	37
Lampiran 2	Identitas Responden Petani Jagung Kuning	43
Lampiran 3	Penerimaan Petani Jagung Kuning	44
Lampiran 4	NPA Usaha Tani Petani Jagung Kuning	45
Lampiran 5	Pajak Lahan Petani Jagung Kuning	48
Lampiran 6	HOK Petani Jagung Kuning	49
Lampiran 7	Upah Tenaga Kerja Usaha Tani Jagung Kuning	50
Lampiran 8	Biaya Transportasi Usaha Tani Jagung Kuning	51
Lampiran 9	Biaya Variabel Usaha tani Jagung Kuning	52
Lampiran 10	Biaya Tetap Usaha Tani Jagung Kuning	53
Lampiran 11	Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Kuning	54
Lampiran 12	Identitas Pedagang Pengumpul	55
Lampiran 13	Penerimaan Pedagang Pengumpul	56
Lampiran 14	NPA Pedagang Pengumpul	57
Lampiran 15	Pajak Pedagang Pengumpul	58
Lampiran 16	Biaya Variabel Pedagang Pengumpul	59
Lampiran 17	Upah Tenaga Kerja Pedagang Pengumpul	60
Lampiran 18	Analisis Pendapatan Pedagang Pengumpul	61
Lampiran 19	Identitas Industri Rumah Tangga	62
Lampiran 20	Penerimaan Industri Rumah Tangga	63
Lampiran 21	Bahan Baku Industri Rumah Tangga	64
Lampiran 22	Biaya Bahan Penunjang Industri Rumah Tangga	65
Lampiran 23	NPA Industri Rumah Tangga	66
Lampiran 24	HOK Industri Rumah Tangga	67
Lampiran 25	Upah Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga	68
Lampiran 26	Pajak Bangunan Industri Rumah Tangga	69
Lampiran 27	Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga	70
Lampiran 28	Dokumentasi Bersama Responden Petani	71
Lampiran 29	Dokumentasi Bersama Responden Pedagang Pengumpul	72
Lampiran 30	Dokumentasi Bersama Responden Industri Rumah Tangga	73
Lampiran 31	Jurnal	74

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas lokal Indonesia yang dapat diandalkan untuk menyokong ketahanan pangan. Jagung menjadi komoditas strategis yang dibutuhkan untuk banyak industri. Selain untuk pakan ternak, jagung banyak dibutuhkan untuk industri makanan, baik untuk olahan jagung maupun untuk bahan pelengkap makanan. Selain itu, jagung juga mempunyai peranan penting terhadap perekonomian nasional (Hidayat *et al*, 2017). Oleh sebab itu komoditas jagung banyak diusahakan di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Enrekang.

Kabupaten Enrekang memiliki luas 1.786,01 Km² atau sebesar 2,83 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga lahan pertanian yang ada di Kabupaten ini juga masih luas yang terdiri dari lahan teknis dan lahan hutan, dengan keberadaan lahan yang beragam tersebut memungkinkan untuk adanya keragaman dari hasil pertanian salah satu yang cukup diandalkan adalah jagung kuning. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Enrekang yang memproduksi komoditas jagung terbesar yaitu Kecamatan Enrekang yang memiliki luas wilayah 291,19 km² dengan jumlah penduduk sekitar 31 ribu jiwa. Dalam setahun, Kecamatan Enrekang tersebut mampu menghasilkan 54,034,3 ton dari total produksi jagung Kabupaten Enrekang yang mencapai 100 ribu ton per tahunnya. Jumlah produksi jagung kuning dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu tabel produksi palawija di Kecamatan Enrekang tahun 2020:

Tabel 1. Produksi Palawija di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang (Ton), 2020

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)
Jagung	54.035,30
Kedelai	-
Kacang Tanah	42,51
Kacang Hijau	-
Ubi Kayu	-
Ubi Jalar	161,1

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Enrekang, 2020

Desa Tallu Bamba merupakan salah satu Desa di Kecamatan Enrekang sebagai penghasil jagung kuning terbesar. Desa Tallu Bamba Terdiri dari enam dusun berpenduduk lebih dari 2403 jiwa. Keenam dusun di desa tersebut antara lain, Batu-batu, Kampong Tangnga, Jalikko, Surakan, Kalidong dan Panassang. Penduduk di daerah yang dikelilingi pegunungan itu 90 persen berprofesi sebagai petani jagung. Dalam setahun desa tersebut mampu menghasilkan lebih dari 5000 ton jagung kuning (Albar, 2019).

Permasalahan pertanian jagung pada tingkat petani meliputi sisi produksi maupun dalam hal saluran pemasaran. Pada sisi produksi permasalahan utama yang dialami petani adalah hasil produksi yang sangat melimpah namun terkadang kurang diserap di pasaran karena kualitas yang kurang baik. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya informasi mengenai penanganan pasca panen hingga siap jual. Banyak petani yang menjual jagung dalam keadaan kadar yang sangat tinggi sehingga menurunkan harga jualnya. Teknik perawatan jagung dari panen hingga siap jual, untuk mendapatkan harga jagung yang sesuai dengan kualitas yang bagus dibutuhkan setidaknya 110 hari kemudian dilakukan penjemuran hingga mencapai kadar

air tertentu baru berikutnya dilakukan penyimpanan. Penanganan pasca panen sangat meningkatkan nilai tambah pada komoditas jagung. Berdasarkan kondisi inilah petani jagung kurang mendapatkan keuntungan yang proporsional sehingga perlu adanya perbaikan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani jagung. Permasalahan pada pemasaran yaitu petani tidak bisa menetapkan harga pada produknya dan harga hanya ditentukan oleh pedagang pengumpul, hal ini terjadi karena akses informasi terkait harga jagung tidak ada dan juga Sebagian besar petani jagung sudah mempercayakan sepenuhnya pada pedagang pengumpul

Permintaan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu adanya upaya peningkatan produksi komoditas jagung melalui sumber daya manusia, sumber daya alam, ketersediaan lahan, dan teknologi yang digunakan. Jagung yang khusus dijadikan sebagai pakan ternak biasanya dikeringkan terlebih dahulu agar harganya lebih tinggi dibandingkan jagung yang memiliki kadar air yang tinggi. Hal ini akan memberikan nilai tambah yang menyebabkan petani meningkatkan produksi dan dapat meningkatkan pendapatan petani (Noviantari, 2015).

Di Kecamatan Enrekang, agribisnis jagung mengalami perkembangan yang sangat pesat, Hal ini ditandai dengan banyaknya alih fungsi lahan yang sebelumnya petani menanam tanaman perkebunan kemudian beralih pada usaha tani jagung kuning dan juga munculnya pedagang pengumpul dan industri rumah tangga sehingga membentuk rantai nilai. Salah satu usaha untuk dapat meningkatkan nilai dari agribisnis jagung kuning bisa dengan melihat rantai nilai dari jagung kuning. Dalam rantai nilai tersebut merupakan suatu proses identifikasi dari nilai tersebut dan analisis dari hulu hingga hilir dari agribisnis jagung kuning (Irianto & Widiyanti 2013; Julianto, 2015)

Analisis rantai nilai dilakukan untuk mengetahui persentase pertambahan nilai dari suatu produk yang sudah mengalami penanganan pasca panen (pengolahan) atau berubah menjadi produk baru pada setiap perlakuan dari saluran pemasaran (Baihaqi *et al* 2014). Dengan adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan.

Analisis rantai nilai bisa membantu untuk mengetahui pelaku yang ada dalam rantai pemasaran yang kemudian bisa dirumuskan strategi yang tepat baik dengan memotong rantai ataupun dengan memberikan solusi bagi tiap pelaku. Sukayana (2013) menyatakan dalam suatu kegiatan pertanian perlu diperhatikan dalam hal sistem produksi mulai dari tanam sampai dengan perawatan kemudian setelah itu dalam hal sistem panen kemudian dalam serangkaian kegiatan rantai nilai pemasaran menjadi kegiatan yang penting untuk melihat seberapa efektifkah rantai yang tercipta baru setelah itu akan terlihat margin harga antar pelaku dalam rantai nilai. Irianto (2013) menemukan dalam rangkaian kegiatan rantai nilai tiap pelaku yang berperan di dalamnya akan mendapatkan keuntungan yang proporsional akan tetapi petani kurang mendapatkan hasil yang proporsional karena petani kurang mendapatkan informasi baik dari harga, sistem pemasaran, maupun dalam hal kualitas tanaman yang dihasilkan, apabila sudah tercipta suatu rangkaian kegiatan yang baik akan membentuk rantai yang efisien.

Berdasarkan penjabaran diatas maka perlu diadakan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Rantai Nilai Jagung Kuning di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang”**

1.1. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah analisis rantai nilai komoditas jagung kuning di Desa Tallu Bamba Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang?
2. Berapakah nilai tambah dari pelaku agribisnis jagung kuning dalam tatanan rantai nilai jagung kuning di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang?

1.2 Research Gap

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan bahan perbandingan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan Analisis Rantai Nilai Jagung Kuning (*Zea Mays*) di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang

1. **Adrianya Lihawa, Hendra Uloli, Abdul Rasyid (2021)**, dengan judul penelitian Analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) Pada Komoditas Jagung, Berdasarkan penelitian ini, menjelaskan bahwa rantai nilai jagung berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh margin tertinggi dari pelaku rantai nilai adalah pedagang lokal. Setiap pelaku rantai nilai utama melaksanakan aktivitas utama dan aktivitas pendukung meskipun pelaku utama rantai nilai petani jagung pada aktivitas pendukung yaitu aktivitas infrastruktur pelaku utama rantai nilai masih kurang terorganisir. Selain itu, kelemahan juga terdapat pada aktivitas utama pelaku utama rantai nilai jagung pada aktivitas operasi, pada proses pemeliharaan tanaman yang menyebabkan hasil produksi jagung kurang optimal.
2. **R.Rizki Amalia, Nina Hairiyah, Nuryati (2020)** dengan judul penelitian Pemetaan Rantai Pasok Dan Analisis Nilai Tambah Komoditas Jagung Di Kabupaten Tanah Laut, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga entitas rantai pasok untuk sampai ke konsumen yaitu yaitu petani, pengumpul kecil, dan pengumpul besar. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari setiap entitas rantai pasok berbeda sesuai dengan perlakuan terhadap komoditas tersebut. Rasio nilai tambah yang paling tinggi adalah pengumpul besar (87%), pengumpul kecil (86,4%), dan petani (86,13%).
3. **Julian Witjaksono (2017)** dengan judul penelitian Kajian Rantai Nilai dan Analisis Nilai Tambah Jagung (Studi Kasus di Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara), Hasil kajian di Desa Amesiu berdasarkan data dan informasi yang telah dianalisis menunjukkan sistem rantai nilai komoditas yang tidak efektif disebabkan banyaknya para aktor yang bermain di saluran pemasaran. Selain itu, hasil studi mengindikasikan bahwa petani masih berada dalam posisi tawar yang terendah yang ditunjukkan dengan nilai margin pemasaran yang rendah bila dibandingkan dengan pengolah jagung dan pedagang pakan ternak ayam potong. Dari hasil analisis nilai tambah menunjukkan bahwa nilai tambah tertinggi diperoleh dari usaha agribisnis jagung rebus. Perbaikan teknologi seperti penggunaan varietas unggul jagung potensi hasil tinggi, perbaikan sistem budi daya, dan pascapanen, dukungan infrastruktur seperti mesin pengering jagung, lantai jemur, gudang penyimpanan hasil panen, dan dukungan modal diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi petani jagung untuk meningkatkan posisi tawar dan pendapatan petani.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan lokasi penelitian, dan Teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan aplikasi excel

1.4 Tujuan Penelitian

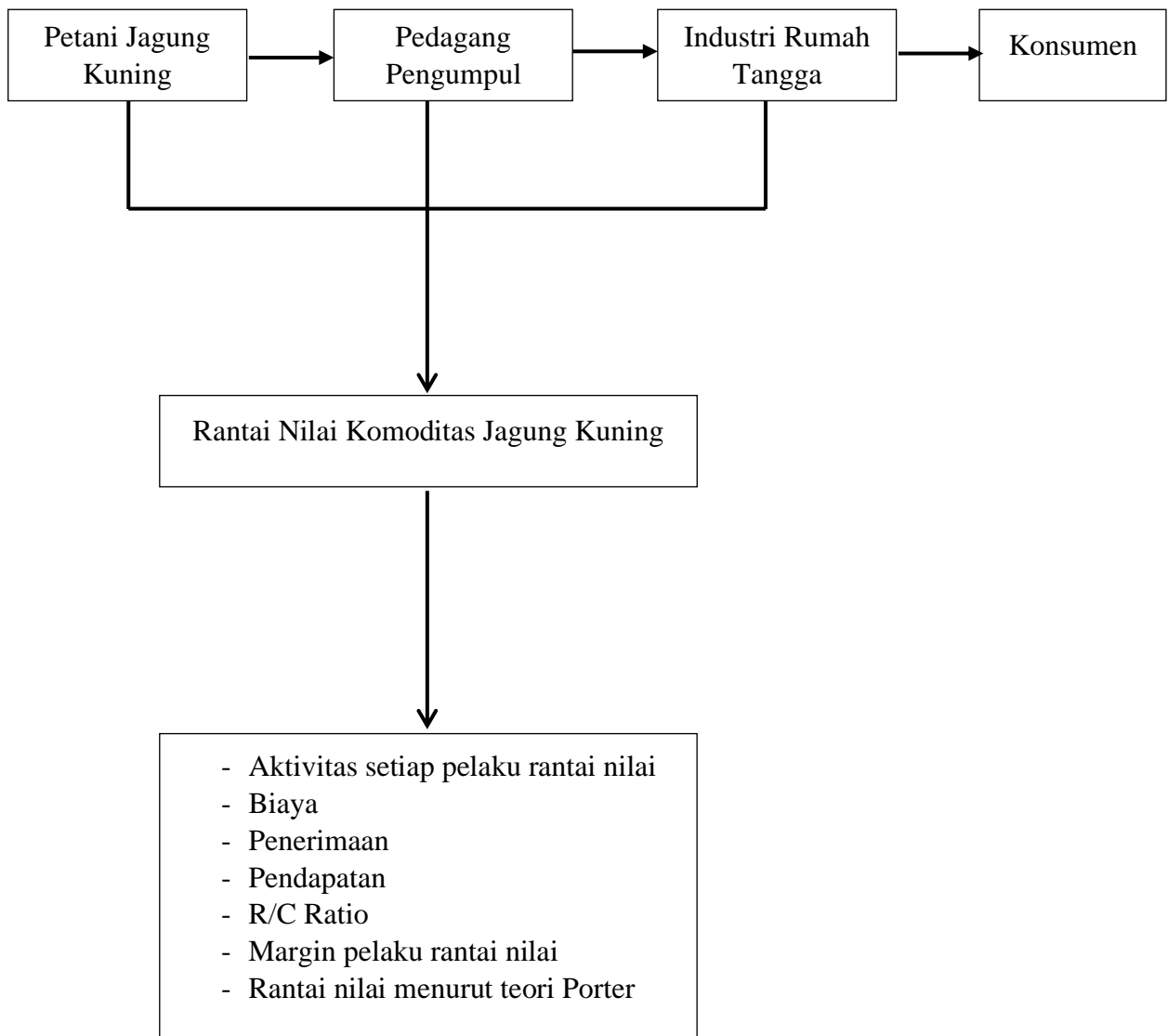
1. Untuk menganalisis rantai nilai komoditas jagung kuning di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui nilai tambah dari pelaku rantai jagung kuning dalam tatanan rantai nilai di Desa Tallu Bamba Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

1.5 Penelitian

1. Memberi informasi terkait analisis rantai nilai (*Value Chain*) komoditas jagung kuning dan untuk mengetahui nilai tambah dari pelaku agribisnis jagung kuning dalam tatanan rantai nilai di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.
2. Menambah referensi terkait analisis rantai nilai (*Value Chain*) komoditas jagung kuning dan untuk mengetahui nilai tambah dari pelaku agribisnis jagung kuning dalam tatanan rantai nilai di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis rantai nilai komoditas jagung kuning di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui saluran rantai nilai yang diterapkan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dari setiap pelaku rantai nilai komoditas jagung kuning. Hasil produksi petani dipasarkan melalui pemasok meliputi pedagang pengumpul, Industri rumah tangga dan konsumen. *Value chain* akan dianalisis dengan menggunakan nilai aktivitas, margin pemasaran, dan R/C ratio dengan demikian harga yang ditetapkan antara setiap pelaku rantai pasok akan berbeda. Besarnya harga tersebut menentukan pendapatan produsen dan pedagang untuk mengambil keuntungan. Aktivitas yang terjadi pada pelaku rantai pasok memiliki kaitan dengan penambahan dan pengurangan nilai dari setiap nilai aktivitas yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Rantai Nilai Jagung Kuning di Desa Tallu Bamba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang